

## Pentingnya Meningkatkan Keterampilan Membaca Bahan Akademik untuk Penelitian

Rudy<sup>1</sup>, Kristiawan Indriyanto<sup>2</sup>

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Prima Indonesia

<sup>1</sup>rudy1@unprimdn.ac.id, <sup>2</sup>kristiawanindriyanto@unprimdn.ac.id

### Abstract

*This study is the result of a public lecture which is also a form of community service activity. The discussion focuses on the importance of academic reading skills for research needs among students and the methods that can be applied to achieve good results. The discussion of academic reading skills is important for students so that they can succeed in conducting research for assignments and theses. The activity was held in the form of a public lecture for 4th semester students of the English Literature study program at Universitas Respati Yogyakarta. The activity was divided into three stages, namely, material presentation, question and answer activities, academic reading exercises and conclusions. The results of the discussion forum revealed that reading academic materials including scientific journal articles, research reports, textbooks, theses, dissertations, and others aims to collect as much information (data) as possible about the object being studied. Reading academic materials will be easy by learning how to understand the types and characteristics of academic materials, finding topic sentences as well as mastering speed reading technique.*

*Keywords: reading, academic materials, research, students*

### Abstrak

Kajian ini merupakan hasil dari kegiatan kuliah umum yang juga merupakan salah satu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pembahasan berfokus pada pentingnya keterampilan membaca bahan akademik untuk kebutuhan penelitian di kalangan mahasiswa dan cara yang dapat diterapkan untuk mencapai hasil yang baik. Pembahasan tentang keterampilan membaca bahan akademik penting bagi mahasiswa agar mereka dapat berhasil dalam melakukan penelitian untuk tugas dan skripsi. Kegiatan tersebut diadakan dalam bentuk kuliah umum untuk mahasiswa semester 4 program studi Sastra Inggris Universitas Respati Yogyakarta. Kegiatan tersebut dibagi menjadi tiga tahap yakni, pemaparan materi, aktivitas tanya-jawab, latihan membaca bahan akademik dan kesimpulan. Hasil dari forum diskusi tersebut mengungkapkan bahwa membaca bahan akademik yang meliputi artikel jurnal ilmiah, laporan penelitian, buku teks, tesis, disertasi, dan lain-lain bertujuan untuk mengumpulkan sebanyak mungkin informasi (data) mengenai objek yang diteliti. Membaca bahan akademik akan menjadi mudah dengan mempelajari cara memahami jenis-jenis dan karakteristik dari bahan akademik, menemukan kalimat topik (*topic sentence*) dan menguasai teknik membaca cepat.

Kata Kunci: membaca, bahan akademik, penelitian, mahasiswa

© 2025 Author

Creative Commons Attribution 4.0 International License



## 1. Pendahuluan

Dalam kehidupan sehari-hari, keterampilan bahasa memainkan peran yang penting, terutama bagi orang-orang yang berkecimpung dalam dunia pendidikan dan akademik. Sekolah-sekolah mengembangkan dan meningkatkan pembelajaran keterampilan bahasa para siswa melalui mata pelajaran Bahasa. Dengan kata lain, mempelajari bahasa berarti mempelajari keterampilan berbahasa yang mencakup keterampilan berbicara (*speaking*), mendengar (*listening*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*). Karena pelatihan keterampilan berbahasa merupakan hal yang kompleks dan memerlukan waktu yang cukup lama, maka untuk mencapai hasil yang maksimal, keterampilan berbahasa harus diajarkan dari sekolah dasar [14].

Salah satu dari empat keterampilan bahasa yang menjadi fokus dalam pembahasan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah keterampilan membaca. Membaca merupakan kegiatan yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia, terutama bagi orang-orang-orang yang berkecimpung dalam bidang pendidikan dan akademik. Keterampilan membaca bukanlah suatu kemampuan bawaan lahir atau bakat alami dan karena itulah kemampuan membaca harus dilatih dan diasah secara terus menerus [1]. Membaca secara umum dapat diartikan sebagai kegiatan mencermati teks tertulis agar dapat dipahami. Membaca merupakan fondasi untuk penguasaan teknologi dan informasi agar tercipta generasi penerus bangsa yang berkualitas [10].

Penyebaran informasi dan pengetahuan yang pesat pada era globalisasi ini mengharuskan generasi muda untuk mengerti manfaat membaca dan bisa membaca dengan baik, cepat dan memahami bacaan tersebut [9]. Semakin banyak membaca, semakin banyak pula informasi dan pengetahuan yang akan diperoleh, semakin mampu berkomunikasi dan semakin juga pandangan atau ide yang akan muncul dalam pikiran [13]. Dengan kata lain, membaca dapat mendorong orang untuk berpikir kritis dan mengubah cara pandang atau perspektif. Mahasiswa, contohnya, tentu harus menjadikan kegiatan membaca sebagai kewajiban untuk berbagai macam tujuan seperti mengerjakan tugas, ujian, penelitian, skripsi, dan lain-lain. Membaca bahan akademik adalah kegiatan yang mendasar bagi mahasiswa. Bahan akademik seperti artikel ilmiah, buku teks ilmiah, laporan penelitian, tesis, disertasi, dan lain-lain adalah sumber data yang penting untuk keperluan penelitian.

Oleh karena itu, mahasiswa harus menjadi terbiasa dalam membaca bahan akademik. Meskipun demikian, tentu masih banyak mahasiswa yang kerap mengalami kendala ketika membaca bahan akademik. Ini harus menjadi perhatian dan catatan

penting bagi semua orang. Kesulitan atau berkurang minat dalam membaca di kalangan mahasiswa dapat mengakibatkan berbagai masalah seperti penguasaan ilmu pengetahuan yang rendah dan munculnya sumber daya (SDM) manusia yang kurang berkualitas dan kurang berpikir kritis [2]. SDM yang kurang menguasai informasi, pengetahuan dan teknologi karena kurangnya skill untuk membaca tentu berpotensi mendatangkan dampak yang negatif terhadap perkembangan bangsa dan negara. Masyarakat, khususnya sekolah harus menghasilkan siswa-siswa yang terampil membaca agar kelak menjadi SDM yang bagus [12]. Oleh karena itu, *skill* membaca bahan akademik juga perlu terus diasah agar dikuasai oleh mahasiswa.

Kegiatan ini juga merupakan salah satu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk berbagai pengetahuan dan memberi bimbingan kepada mahasiswa untuk membaca bahan akademik dengan teknik atau cara yang tepat agar mereka dapat memperoleh data atau informasi dari bahan akademik secara efektif dan maksimal. Oleh karena itu, tema untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dianggap penting. Selain itu, pelaksanaan kegiatan ini juga diharapkan mampu memberi motivasi kepada mahasiswa untuk lebih semangat membaca bahan akademik untuk membantu mereka berpikir kritis dan memperlancar penelitian. Mahasiswa dan penelitian merupakan dua hal yang saling berkaitan. Setiap mahasiswa di Indonesia diharuskan untuk melakukan penelitian agar dapat menghasilkan laporan penelitian sebagai salah satu syarat kelulusan.

Pada kenyataan, masih terdapat banyak mahasiswa yang masih mengalami kesulitan dalam mencari dan memahami artikel jurnal yang mereka butuhkan dan ini mengakibatkan ketidakmampuan dalam menyimpulkan bacaan dan meneliti [8]. Agar mereka dapat melakukan penelitian dengan baik dan lancar, mereka perlu menguasai keterampilan membaca bahan akademik. Bahan akademik menjadi sumber referensi untuk teori-teori yang relevan, argumen dan penjelasan tentang fenomena yang dikaji, serta pembuktian-pembuktian ilmiah yang akan mereka gunakan untuk penelitian mereka. Kuliah umum ini diharapkan dapat menjadi kontribusi sekaligus wujud pengabdian kepada masyarakat untuk membantu meningkatkan sumber daya manusia.

## 2. Metode Pengabdian Masyarakat

Kegiatan ini dibagi menjadi tiga bagian utama yakni bagian pembukaan, isi kegiatan, dan penutupan. Setiap bagian tersebut terdapat

sejumlah aktivitas yang telah disusun dengan baik. Kegiatan diskusi ini dilaksanakan untuk mahasiswa Sastra Inggris di kampus Universitas Respati Yogyakarta pada tanggal 21 Mei 2025 dari pukul 11.00 sampai dengan 15.00. Kegiatan tersebut kebanyakan dihadiri oleh sekitar 35 mahasiswa program studi Sastra Inggris semester IV karena mereka kebetulan menekuni mata kuliah *Academic Reading*. Jadi, kegiatan ini merupakan sebuah kesempatan baik bagi mereka untuk memperoleh pengetahuan dan meningkatkan *reading skill* mereka.

Karena kegiatan pengabdian pada masyarakat ini diadakan dalam bentuk kuliah umum (*public lecture*), maka proses evaluasi atau pengujian terhadap peserta bukan dijadikan sebagai perbandingan atau pembuktian suatu kasus. Namun, melalui kuliah umum ini, peserta yang semulanya masih mengalami kesulitan dalam membaca bahan akademik, dapat memperoleh pengetahuan, informasi, atau tips yang bermanfaat untuk melatih *reading skill* mereka. Perubahan tampak pada saat sesi tanya jawab, yakni dari beberapa pertanyaan yang diajukan dari peserta menunjukkan adanya pemahaman yang lebih baik setelah mereka mendengarkan presentasi (kuliah umum) tersebut.

Bagian pertama dari kegiatan ini adalah bagian pembukaan yang terdapat beberapa kegiatan, yaitu: (a) pembukaan forum diskusi oleh ketua Program Studi Sastra Inggris dengan menyampaikan kata sambutan, memaparkan manfaat dan pentingnya kegiatan ini untuk meningkatkan keterampilan membaca, dan sekaligus memperkenalkan narasumber, (b) narasumber menyampaikan beberapa hal mendasar berupa bentuk forum diskusi, susunan acara dan membagikan lembaran teks (bacaan) yang akan digunakan saat melatih keterampilan membaca. Bagian kedua merupakan isi dari forum diskusi yang terdiri dari: (a) narasumber melakukan presentasi bentuk ceramah (*lecture*) materi dengan menggunakan powerpoint selama kurang lebih 20 menit, (b) setelah presentasi, sesi tanya-jawab diadakan dan beberapa peserta mengajukan beberapa pertanyaan mengenai teknik membaca, dan (c) pada sesi pelatihan, narasumber meminta para peserta untuk membaca teks yang telah dibagikan pada bagian pembukaan sebagai bentuk latihan menerapkan teknik yang tepat untuk membaca teks. Setelah itu, pada bagian penutupan, terdapat dua kegiatan yakni, (a) narasumber merangkum atau meringkas hasil dari forum diskusi dan (b) ketua program studi menutup forum diskusi tersebut dengan menyampaikan ucapan terima kasih kepada narasumber.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Partisipan dalam kuliah umum ini merupakan mahasiswa Sastra Inggris menunjukkan antusias untuk memperkaya pengetahuan tentang pentingnya dan teknik membaca bahan akademik. Pada sesi akhir dari kegiatan kuliah umum ini, peserta yang mengisi form partisipan menunjukkan respon yang positif berupa adanya peningkatan pemahaman terhadap teknik membaca bahan akademik yang diperoleh dari kuliah umum ini seperti yang digambarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Respon peserta

Jumlah Peserta	Respon (Komentar) tentang Kuliah Umum
18	Memuaskan
12	Sangat Memuaskan
3	Cukup Memuaskan
2	No Comment

Hasil dari kegiatan ini memperlihatkan bahwa para peserta menyadari bahwa dengan membaca bahan akademik, mereka mampu mengembangkan pengetahuan mereka dan kewajiban akademik seperti tugas perkuliahan, penelitian, dan skripsi. Hal ini terbukti dari sejumlah pertanyaan yang mereka ajukan dan keseriusan mereka dalam mendengarkan, mencatat dan melatih membaca teks dengan menggunakan teknik yang dibahas dalam forum diskusi tersebut. Dalam kegiatan ini, para peserta juga sekaligus dilatih untuk membaca teks artikel ilmiah yang singkat (salah satu bahan bacaan akademik). Terdapat beberapa pengetahuan dasar yang juga dapat menjadi teknik dalam membaca bahan akademik. Pengetahuan tersebut mencakup pengetahuan tentang kalimat topik dan teknik membaca cepat.

(A) Pemahaman tentang kalimat topik (*topic sentence*). Hal utama dalam membaca adalah menemukan kalimat yang ada pada setiap paragraf. Teknik ini berkaitan dengan keterampilan membaca pemahaman yang dijelaskan oleh Budiantoro bahwa keterampilan ini diajarkan di sekolah agar siswa dapat membaca untuk mengerti hal penting yang disampaikan oleh penulis teks tersebut [1]. Pada umumnya kalimat topik serupa dengan kalimat utama yang dapat diartikan sebagai gagasan pokok dari penulis yang berupa kalimat penting dalam setiap paragraf [3]. Artinya, setiap paragraf yang baik dalam sebuah teks pasti memiliki sebuah ide pokok yang tentunya berupa sebuah pernyataan dan itulah yang dinamakan kalimat topik [15]. Sebagai tambahan, Izhar dan Sholikhin dalam kajian mereka mengemukakan bahwa kalimat topik berperan sebagai poin utama yang menjadi pesan penting yang disampaikan penulis kepada pembaca [3].

Dengan kata lain, kalimat topik dapat meningkatkan pemahaman dalam membaca dan dapat membantu pembaca memahami teks tersebut dengan baik [4]. Biasanya, kalimat topik akan diperjelas atau diterangkan oleh beberapa kalimat yang berfungsi sebagai kalimat penjelas atau pendukung. Namun, pada kenyataannya, paragraf-paragraf yang tidak memiliki kalimat topik juga sering dijumpai. Itu secara struktur paragraf tidak termasuk paragraf yang baik. Berkaitan dengan pembacaan bahan akademik, masih banyak mahasiswa yang belum mampu menemukan kalimat topik ketika mereka membaca suatu paragraf. Memperoleh suatu kalimat-kalimat topik dari setiap paragraf yang dibaca bukan merupakan suatu hal yang juga karena itu membutuhkan kecermatan, kepekaan dan latihan.

Semakin sering seseorang membaca, maka semakin terbiasa untuk menemukan kalimat topik. Kebanyakan pembaca akan memprediksi bahwa kalimat topik terletak pada awal atau akhir paragraf dan menurut Izhar dan Sholikhin dalam penelitian mereka, justru pembaca harus cermat memperhatikan penting atau tidaknya kalimat tersebut dalam suatu paragraf dengan mengidentifikasi konteks kalimat tersebut [3]. Dalam forum diskusi tersebut, hampir sebagian peserta mengakui bahwa mereka masih mengalami kesulitan untuk menemukan kalimat topik dalam paragraf-paragraf yang mereka baca. Hal ini tentunya disebabkan oleh beberapa faktor. Berkurangnya kebiasaan membaca bahan akademik dan kecenderungan menggunakan media elektronik untuk keperluan hiburan dipandang sebagai faktor penyebab sulitnya menemukan kalimat topik ketika membaca teks [3].

Selanjutnya, terdapat dua model identifikasi terhadap kalimat topik, yang pertama adalah model turunan, yakni kalimat topik dapat teridentifikasi dalam konteks paragraf dengan cara memperhatikan kalimat-kalimat dalam paragraf tersebut mencerminkan tema paragraf dan yang kedua adalah model bebas yang artinya kalimat topik dapat diperoleh tanpa harus mengacu pada kalimat-kalimat dalam paragraf [7]. Namun, model turunan cenderung lebih sering diterapkan karena biasanya pembaca mengidentifikasi kalimat topik dengan cara mengevaluasi hubungan antar kalimat dalam suatu paragraf [4].

Pada sesi latihan membaca sebuah teks singkat dari artikel jurnal, peserta pada umumnya mengidentifikasi kalimat topik dengan model turunan yang artinya mereka cenderung mencari suatu induk kalimat yang diterangkan oleh beberapa kalimat penjelas. Meskipun demikian, hal ini tetap mencerminkan bahwa mereka sudah mulai mengerti untuk mencari kalimat topik dalam

paragraf. Apabila mereka berlatih secara terus-menerus, maka mereka akan menemukan kalimat topik dengan cepat dan tepat. Oleh karena itu, kebiasaan membaca untuk mencari kalimat topik tentu perlu dikembangkan sejak di bangku sekolah. Keterampilan membaca, terutama membaca bahan akademik bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan. Setiap mahasiswa tentu memiliki kesulitannya masing-masing ketika mereka membaca. Terlepas dari kendala-kendala yang dihadapi, para pelajar dan mahasiswa perlu menyadari tujuan mereka membaca.

Dengan begitu, semangat mereka akan tumbuh dan termotivasi untuk membaca. Ini artinya, membaca bahan akademik perlu dikaitkan dengan tujuannya. Pada umumnya, mahasiswa membaca bahan akademik yang berupa buku teks, artikel jurnal, laporan penelitian, skripsi, tesis, disertasi dan lain-lainnya untuk kebutuhan mengerjakan tugas mata kuliah, mengerjakan makalah, dan menyusun laporan penelitian atau skripsi.

(B) Pengetahuan dan teknik tentang *Speed Reading*  
Teknik membaca yang diperlukan pada era globalisasi seperti saat ini ada membaca cepat (*speed reading*). Mahasiswa perlu dibimbing untuk menerapkan teknik membaca cepat. Hal penting yang perlu dipahami dari teknik membaca cepat adalah adanya pemahaman terhadap. Ini artinya, membaca cepat bukan berarti sekedar membaca kata-kata dengan kecepatan tinggi tanpa mengerti isi atau memperoleh informasi yang bermanfaat dari teks yang dibaca tersebut. Teknik ini melibatkan kecepatan dan pemahaman terhadap ide-ide utama dari teks yang dibaca dalam waktu yang relatif singkat dan dapat mengingat informasi dari teks [6] [9]. Tentu hal ini bukanlah sesuatu yang mudah dilakukan. Namun, dengan mengetahui cara yang tepat dan latihan yang dilakukan secara terus-menerus, maka seseorang akan terbiasa dengan teknik membaca cepat.

Tujuan dari membaca cepat adalah untuk memperoleh informasi (pesan) atau isi dari bacaan tersebut dalam waktu yang singkat. Oleh karena itu, membaca cepat menjadi tidak bermanfaat jika tidak dapat memahami isi teks tersebut. Orang-orang yang telah terbiasa menguasai teknik membaca cepat akan menemukan kaya-kata yang kerap muncul dalam teks yang dibaca dan mereka akan menyimpulkan sesuatu atau memperoleh makna dari kata-kata tersebut [11]. Kunci dalam memahami sebuah teks bacaan adalah kemampuan untuk mengambil intisari dan mempertahankan ide-ide pokok yang telah dibaca [6]. Metode yang paling sering digunakan dalam membaca cepat adalah *scanning* dan *skimming* [5] [6] [11]. Kata *skim* dan *scan* dalam pembacaan cepat pada dasarnya mengandung makna yang serupa. Skim

teknik baca tanpa harus membaca setiap kata dalam teks dan scan adalah mencari kata-kata kunci tanpa membaca semuanya.

Oleh karena *skim* dan *scan* digunakan bersamaan dalam *speed reading*. Jadi, istilah *skimming* sebetulnya dapat diartikan sebagai membaca sekilas untuk mendapatkan ide utama dari teks yang dibaca tanpa perlu membaca setiap kata dan teks secara keseluruhan. Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam *scanning* dan *skimming* adalah perhatikan kesehatan mata, mengembangkan rantang mata yang lebih lebar, menghentikan kebiasaan mengucap kata-kata secara tepat, dan hindari membaca suatu bagian secara berulang-ulang [6]. Meskipun hanya scan dan skim, para pembaca yang sudah terbiasa dengan teknik *speed reading* akan memperoleh kata-kata kunci yang akan membantu mereka untuk menemukan atau memperoleh ide pokok dari bacaan tersebut. Dalam forum diskusi ini, peserta diberi pengetahuan dan tips tentang teknik membaca cepat serta dibimbing untuk melatih *speeding reading*.

#### 4. Kesimpulan

Kegiatan yang merupakan bagian dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diadakan untuk meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya menumbuhkan semangat dan motivasi serta menerapkan metode yang tepat untuk membaca bahan akademik. Dengan adanya minat dan penguasaan keterampilan membaca bahan akademik, seseorang akan siap untuk menghasilkan karya ilmiah seperti artikel jurnal, laporan penelitian, tesis, dan lain-lain. Kegiatan kuliah umum yang terbagi menjadi bagian pembukaan, isi, dan penutupan juga sekaligus berfungsi sebagai wadah sharing bagi peserta yang mengalami kesulitan dalam membaca bahan akademik. Peserta yang merupakan mahasiswa diberi pengetahuan tentang cara menemukan atau memperoleh kalimat topik ketika membaca dan juga diarahkan serta dilatih untuk menerapkan cara *scanning* dan *skimming* dengan tepat ketika membaca cepat untuk mendapatkan informasi, pesan atau ide dalam teks yang dibaca.

Agar dapat terus melatih kemampuan membaca bahan akademik untuk kegiatan penelitian atau akademis lainnya, peserta dapat berpartisipasi pelatihan (workshop), kuliah umum, atau forum diskusi yang berkaitan dengan itu. Sebagai tambahan, reading skill perlu diasah dengan latihan-latihan dan membiasakan diri untuk membaca bahan akademik.

#### Daftar Rujukan

- [1] Budiantoro, E., W. Sukartiningsih, Hendratno, & N. Istiq'faroh. (2024). Analisis Kebutuhan Awal Keterampilan Membaca Siswa Sekolah Dasar di Era Society 5.0. *Pendias: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9 (4): 231-242. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.19825>.
- [2] Efendi, Z., W. N. Hisyam, & A. R. Farastina. (2023). Kurangnya Minat Baca Buku di Kalangan Mahasiswa. *Student Scientific Creativity Journal (SSCJ)* 1 (4): 382-398. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i4>.
- [3] Izhar & Sholikhin. (2018). Kemampuan Mahasiswa Mengidentifikasi Kalimat Topik melalui Pengetahuan Konteks dan Referensi Pragmatik. *Jurnal Pesona* 4 (2): 19-31. <https://doi.org/10.26638/jp.774.2080>.
- [4] Khodra, M. L., D. H. Widyantoro, E. A. Aziz, & B. R. Trilaksono. (2011). Free Model of Sentence Classifier for Automatic Extraction of Topic Sentences. *ITB Journal of Information and Communication Technology* 5 (1): 17-34. <https://doi.org/10.5614/itbj.ict.2011.5.1.2>.
- [5] Lily. (2024). Effect of Speed Reading Method on the Students' Ability to Understand an ESP Text. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 7 (1): 2408-2414. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i1.25835>.
- [6] Martiarini, E. (2013). The Effects of Speed Reading Method upon Students' Reading Comprehension. *Deiksis* 5 (2): 89-105. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v5i02.463>.
- [7] Mccarthy, P. M., A. Ranner, M. Duncan, & N. D. Duran (2008). Identifying Topic Sentencehood. *Behavior Research Method* 40 (3): 647-664. <https://doi.org/103758/BRM.40.3.647>.
- [8] Pujiastuti, I., V. S. Damayanti, Y. Mulyati, & A. Sastromihardjo. (2023). Analisis Kebutuhan Penilaian Membaca Artikel Jurnal di Perguruan Tinggi. *Diksa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* 9 (2): 76-87. <https://doi.org/10.33369/diksa.v9i2.30528>.
- [9] Rahmah, A. & H. Salsabilah. (2024). Meningkatkan Kemampuan Membaca Cepat. *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan dan Sastra* 2 (2): 169-175. <https://doi.org/10.61132/bima.v2i2.566>.
- [10] Rudy. (2023). Mengembangkan Minat Membaca Pelajar terhadap Karya Sastra Amerika. *Jurnal Pustaka Mitra* 3 (6): 253-257. <https://doi.org/10.55382/jutnalpustakamitra.v3i6.635>.
- [11] Shofiani, R., D. Puspitaningrum, T. Nuria, M. R. Farid, & A. F. Maula. (2024). Implementation of the Speed Reading Method as a Means of Fostering Interest in Reading Skills of Senior High School Students. *ICONIE* 3 (1): 2330-2340. <https://proceeding.uingusdur.ac.id/index.php/iconie/article/view/1910>.
- [12] Situmorang, D., I. Y. B. Tarigan, P. E. S. Hutagalung, Andreas S., R. Siahaan, & E. J. Manullang. (2024). Literasi Membaca dalam Mengembangkan Sumber Daya Manusia di Era Digitalisasi pada Anak Sekolah Minggu Gereja HKBP Maranatha Desa Silamosik 2 Porsea. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 3 (2): 1567-1577. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/1089>.
- [13] Suryana, A., I. B. Zaki, J. Sua, G. Phua, Jekson, & Calvin. (2021). Pentingnya Membaca Buku bagi Generasi Baru di Era Teknologi bersama Komunitas Ayobacabatam. *Prosiding National Conference of Community Service Project* 3 (1): 715-720. <https://journal.uib.ac.id/index.php/nacospro/article/view/6010>.

- [14] Tarigan, Y. H. B., N. H. Cipta, & S. Rokmanah. (2023). Pentingnya Keterampilan Berbahasa Indonesia pada Kegiatan Pembelajaran Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 9 (5): 829-842. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.2032>.
- [15] Teguh, E., E. Susilawati, & U. Salam. (2024). The Analysis of Topic Sentence in Research Background. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 3 (7). <https://doi.org/10.26418/jppk.v3i7.6240>.